

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan PSAK 72 yang diberlakukan sejak tahun 2018 dan mulai berlaku efektif sejak tahun 2020 telah menciptakan persepsi negatif di kalangan pelaku industri. Indaryanto, Direktur Keuangan PP Properti (PPRO), menyoroti pengakuan pendapatan setelah PSAK 72 yang berkaitan dengan serah terima unit dianggap sebagai beban tambahan bagi pengembang gedung bertingkat (CNBC, 2020). Theresia Rustandi, perwakilan dari PT Intiland Development Tbk (DILD), juga menyampaikan kekhawatiran bahwa PSAK 72 menuntut pencatatan pendapatan bergantung pada penyelesaian proyek yang dianggap tidak sesuai dengan kondisi industri properti yang belum pulih (Budhiman, 2020a).

Herman Nagaria, Direktur dari Summarecon Agung Tbk, menegaskan bahwa pemerintah sebaiknya mengkaji ulang pengakuan pendapatan dalam PSAK 72. Beliau menekankan bahwa ketiadaan kejelasan dari konsumen dapat menimbulkan kesulitan bagi pengembang, terutama karena investasi dalam proyek properti biasanya membutuhkan waktu dan dana yang besar (Haryanti & Alexander, 2020). Olivia Surodjo, Direktur Metropolitan Land Tbk. (Metland), juga mengemukakan bahwa PSAK 72 akan memperlambat pengakuan pendapatan yang berakibat terjadinya penurunan rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan karena adanya penundaan pendapatan (Budhiman, 2020b).

PSAK 72 diciptakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menyediakan standar pendapatan yang tunggal dan komprehensif. Namun, penelitian terdahulu di negara berkembang menemukan adanya resistensi dalam standar baru tersebut. Salah satu perusahaan di Indonesia yaitu PT Telkom menjelaskan bahwa mereka menemui kesulitan dalam menerapkan *early adoption* pada PSAK 72. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas struktur organisasi mereka yang besar, yang mengharuskan mereka untuk meninjau ribuan kontrak agar sesuai dengan ketentuan yang baru (Puspamurti & Firmansyah, 2020). Penelitian yang dilakukan di Brazil (Vitor & Souza, 2022) juga menemukan bahwa tidak ada bukti IFRS 15 membawa perbaikan dalam kualitas laba, hal ini disebabkan dari peningkatan pada manajemen laba setelah penerapan IFRS 15. Bahkan, penelitian yang dilakukan di Bangladesh oleh Karim & Riya (2022) menemukan bahwa setahun setelah implementasi IFRS 15, sebagian besar perusahaan belum sepenuhnya memenuhi kewajiban pengungkapan pendapatan.

Penelitian di beberapa negara maju mengamati bahwa dampak dari penerapan IFRS 15 dengan standar sebelumnya menunjukkan perubahan yang tidak signifikan, seperti di Australia (Onie et al., 2023) menemukan bahwa pasca penerapan IFRS 15 hanya terdapat sedikit bukti bahwa standar tersebut meningkatkan relevansi pendapatan secara umum. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian di beberapa negara Eropa yang menunjukkan bahwa pengaruh IFRS 15 pada pengakuan dan penilaian pendapatan relatif kecil meskipun beberapa industri memiliki dampak yang signifikan (Napier & Stadler, 2020). Fenomena ini

menunjukkan bahwa bahkan di negara maju, adopsi terhadap IFRS 15 menghadapi resistensi, meskipun tidak seberat yang terjadi pada negara berkembang.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan dalam mengidentifikasi resistensi yang timbul akibat dari implementasi PSAK 72 di Indonesia. Meskipun penelitian sebelumnya mengenai PSAK 72 di Indonesia sudah dilakukan, tetapi penelitian di Indonesia mengidentifikasi resistensi PSAK 72 melalui *revenue* dan *value relevance* masih sangat terbatas (Mubarika & Handayani, 2022). Dengan demikian, penelitian ini akan diuji lebih lanjut dengan judul “***Revenue dan Value Relevance of Accounting Information setelah PSAK 72***”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan literatur penelitian terdahulu, permasalahan penelitian yang akan ditelusuri lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *revenue* menurun di sekitar implementasi PSAK 72?
- b. Apakah *value relevance of accounting information* menurun di sekitar implementasi PSAK 72?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan dari penelitian berdasarkan gambaran perumusan masalah meliputi:

- a. Menguji apakah *revenue* menurun di sekitar implementasi PSAK 72?
- b. Menguji apakah *value relevance of accounting information* menurun di sekitar implementasi PSAK 72?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar memberikan manfaat terhadap:

a. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menyediakan hasil pengujian yang komprehensif sehingga dapat membantu peneliti di masa mendatang sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan erat dengan PSAK 72 mengingat topik penelitian terkait masih jarang ditemukan.

b. Praktisi dan akademisi

Penelitian ini diharapkan membantu praktisi khususnya akuntan dan auditor di Indonesia dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kepatuhan terhadap PSAK 72 dengan tujuan memberikan laporan yang lebih baik kepada pemangku kepentingan dan meningkatkan kredibilitas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman bagaimana PSAK 72 memengaruhi *revenue* dan *value relevance of accounting information* kepada pengguna informasi akuntansi agar dapat mengevaluasi dan membuat keputusan secara lebih tepat. Terakhir, penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi akademisi dalam memperluas pemahaman mengenai PSAK 72.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dalam pengujian untuk mengoptimalisasi penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan non-finansial yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) digunakan sebagai objek penelitian
- b. Periode sebelum PSAK 72 yakni 2013-2017 dan Setelah PSAK 72 yakni 2020-2022 digunakan sebagai tahun penelitian
- c. Regresi data panel digunakan dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan sebagai model penelitian

